


Pemeliharaan Fungsi Kognitif Lansia melalui Stimulasi Permainan Berbasis Aktivitas dengan Pengukuran Mini Mental *State Evaluation* (MMSE) di Panti Werdha Wisma Mulia Jelambar

Eillen Regina Young^{1*}, Leony Elvina Nathaniel², Amanda Nurhasanah³, Willy Tasdin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta

E-mail: eillen.705230256@stu.untar.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6957>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 16 June 2026

Kata Kunci:

lansia, fungsi kognitif, stimulasi kognitif, MMSE, permainan interaktif

Keywords:

elderly, cognitive function, cognitive stimulation, MMSE, interactive games

ABSTRACT

Penurunan fungsi kognitif merupakan perubahan yang umum terjadi pada lansia dan dapat memengaruhi kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti memori, perhatian, konsentrasi, dan pemahaman informasi. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi kognitif untuk membantu mempertahankan fungsi kognitif lansia. Kegiatan ini bertujuan menggambarkan perubahan fungsi kognitif lansia setelah mengikuti program stimulasi kognitif melalui permainan interaktif di Panti Werdha Wisma Mulia. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE) pada tujuh lansia. Program stimulasi dilakukan melalui permainan Tebak Kata dari Huruf Teracak, Berhitung Bersama, Membuat Bentuk dari Clay, Memasukkan Pom-Pom Sesuai Warna, dan Meletakkan Bola Sesuai Urutan. Hasil pre-test menunjukkan 2 lansia (28,6%) memiliki fungsi kognitif normal, 2 lansia (28,6%) mengalami gangguan kognitif ringan, dan 3 lansia (42,9%) mengalami gangguan kognitif sedang. Setelah intervensi, hasil post-test menunjukkan 4 lansia (57,1%) berada pada kategori normal dan 3 lansia (42,9%) pada kategori gangguan kognitif sedang. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan fungsi kognitif setelah pemberian stimulasi kognitif melalui permainan interaktif. Dengan demikian, stimulasi kognitif berbasis permainan dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Cognitive decline is a common change in the elderly and can affect the ability to carry out daily activities, such as memory, attention, concentration, and understanding information. Therefore, cognitive stimulation is needed to help maintain the cognitive function of the elderly. This activity aims to describe changes in the cognitive function of the elderly after participating in a cognitive stimulation program through interactive games at the Wisma Mulia Nursing Home. The methods used included observation, interviews, and pre-tests and post-tests using the Mini-Mental State Examination (MMSE) on seven elderly people. The stimulation program was carried out through games such as Guessing Words from Scrambled Letters, Counting Together, Making Shapes from Clay, Inserting Pom-Poms According to Color, and Placing Balls in Order. The pre-test results showed that 2 elderly people (28.6%) had normal cognitive function, 2 elderly people (28.6%) had mild cognitive impairment, and 3 elderly people (42.9%) had moderate cognitive impairment. After the intervention, the post-test results showed that 4 elderly people (57.1%) were in the normal category and 3 elderly people (42.9%) were in the moderate cognitive impairment category. These results indicate changes in cognitive function after cognitive stimulation through interactive games. Therefore, game-based cognitive stimulation could be a non-pharmacological intervention to help maintain cognitive function in older adults.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Eillen Regina Young, et al (2026). Pemeliharaan Fungsi Kognitif Lansia melalui Stimulasi Permainan Berbasis Aktivitas dengan Pengukuran Mini Mental *State Evaluation* (MMSE) di Panti Werdha Wisma Mulia Jelambar, 4(4) 27294-27300. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6957>

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial akibat proses penuaan. Salah satu perubahan yang umum terjadi pada lansia ialah penurunan fungsi kognitif, yaitu kemampuan individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang mencakup aspek memori, perhatian, orientasi, bahasa, serta pemecahan masalah. Menurut Livingston et al. (2020), penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan bagian dari proses degeneratif yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Selain itu, Klimova dan Maresova (2021) menjelaskan bahwa kurangnya stimulasi mental dapat mempercepat terjadinya penurunan kemampuan kognitif pada lansia.

Perubahan fungsi kognitif pada lansia berkaitan dengan menurunnya fungsi sistem saraf pusat yang terjadi seiring bertambahnya usia. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan kesulitan dalam mengingat informasi, mempertahankan perhatian, memahami instruksi, hingga lambat dalam memproses informasi (Livingston et al., 2020). Penurunan fungsi kognitif yang terjadi secara terus-menerus berpotensi memengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan upaya preventif maupun promotif untuk membantu mempertahankan kemampuan kognitif yang masih dimiliki oleh lansia. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemberian stimulasi kognitif melalui aktivitas nonfarmakologis. Woods et al. (2023) menyatakan bahwa stimulasi kognitif melalui aktivitas interaktif mampu membantu mengaktifkan fungsi memori, perhatian, bahasa, dan komunikasi pada lansia. Sejalan dengan hal tersebut, Bahar-Fuchs et al. (2020) menjelaskan bahwa latihan kognitif yang dilakukan secara rutin dapat membantu mempertahankan kemampuan berpikir dan fungsi memori pada individu lanjut usia.

Stimulasi kognitif dapat diberikan melalui berbagai aktivitas sederhana yang melibatkan partisipasi aktif lansia. Aktivitas yang melatih perhatian, koordinasi motorik, konsentrasi, dan pemecahan masalah dinilai mampu membantu menjaga aktivitas otak pada usia lanjut (Klimova & Maresova, 2021). Selain memberikan stimulasi mental, aktivitas yang dilakukan secara berkelompok juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan sosial lansia dalam lingkungan sekitarnya. Chen et al. (2024) menyebutkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan stimulasi kognitif. Dengan demikian, penggunaan permainan dan aktivitas interaktif menjadi salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan dalam membantu mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Panti Werdha Wisma Mulia merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan dan pendampingan kepada lanjut usia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana, ditemukan bahwa beberapa lansia mengalami kesulitan dalam mengingat informasi, mempertahankan perhatian, serta memahami instruksi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut diperkuat melalui hasil asesmen awal menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE). MMSE merupakan alat ukur skrining fungsi kognitif yang digunakan untuk mengukur aspek orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, recall, serta bahasa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang lansia (28.6%) berada pada kategori fungsi kognitif normal, 2 orang lansia (28.6%) berada pada kategori gangguan kognitif ringan, dan 3 orang lansia (42.9%) berada pada kategori gangguan kognitif sedang.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal tersebut, dirancang suatu program stimulasi kognitif melalui permainan dan aktivitas interaktif sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis. Kegiatan yang diberikan meliputi Tebak Kata dari Huruf Teracak, Berhitung Bersama, Membuat Bentuk dari Clay, Memasukkan Pom-Pom Kecil ke dalam Gelas Sesuai Warna, serta Meletakkan Bola Sesuai Urutan. Rangkaian aktivitas tersebut disusun untuk melatih aspek memori, perhatian, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemampuan berpikir sederhana melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan dan mudah diikuti oleh lansia. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perubahan fungsi kognitif lansia setelah diberikan program stimulasi kognitif melalui permainan interaktif di Panti Werdha Wisma Mulia.

METODE

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemeliharaan fungsi kognitif lansia melalui skrining kognitif menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE) dan pemberian aktivitas stimulasi kognitif berbasis permainan sederhana.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di sebuah Panti Werdha di kecamatan Grogol, petamburan, Kota Jakarta Barat. Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 23 Februari 2026 hingga 12 Juni 2026.

Target/Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah penghuni Panti Werdha Wisma Mulia, Kecamatan Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat. Target kegiatan ini adalah lansia penghuni panti werdha yang mengikuti program secara aktif selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Adapun sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sebanyak 7 lansia yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian agenda sehingga memenuhi kriteria untuk dilakukan pengambilan data penelitian.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan program kegiatan pengabdian ini disusun guna memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Secara garis besar, tahapan kegiatan ini meliputi:

1. **Persiapan dan Koordinasi** : Tim melakukan koordinasi bersama pimpinan dan pengurus panti terkait perizinan serta ketersediaan panti sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilaksanakan penyesuaian jadwal dan pengenalan terhadap lingkungan panti.
2. **Observasi awal dan identifikasi kebutuhan** : Tim mengikuti aktivitas sehari-hari lansia di panti yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa pertemuan guna membangun komunikasi yang terbuka serta memahami kondisi, kebutuhan dan permasalahan yang dialami lansia. Wawancara sederhana juga dilakukan kepada lansia dan pengurus panti sebagai data pendukung dalam proses identifikasi kebutuhan. Hasil temuan awal melalui data observasi dan wawancara kemudian diperkuat melalui pengukuran menggunakan instrumen *Mini-Mental State Examination* (MMSE).
3. **Penyusunan pelaksanaan program intervensi dan pelaksanaan program intervensi** : Penyusunan rancangan intervensi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan pengukuran menggunakan instrumen. Rancangan tersebut digunakan sebagai pedoman tim selama pelaksanaan intervensi. Program intervensi disusun dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan lansia agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai sasaran. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan melibatkan lansia penghuni panti yang berpartisipasi selama rangkaian kegiatan berlangsung.
4. **Post-test dan pengolahan data** : Setelah seluruh rangkaian rancangan intervensi dilaksanakan, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi kondisi lansia setelah mengikuti program. Data yang terkumpul dikompilasikan dan dianalisis oleh tim. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi perubahan kondisi kognitif lansia. Selanjutnya, tim menyusun laporan hasil pengabdian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Instrumen dan Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berupa hasil pemeriksaan Mini-Mental State Examination (MMSE). Proses ini dilakukan oleh tim pelaksana kepada lansia disela-sela kegiatan sehari-hari lansia. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test menggunakan instrumen Mini Mental State Examination (MMSE) dikompilasikan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran kondisi kognitif lansia sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil skor pengukuran pada setiap peserta kegiatan guna mengetahui adanya perubahan kondisi kognitif setelah mengikuti rangkaian program intervensi. Selain data kuantitatif, hasil observasi selama kegiatan berlangsung juga digunakan sebagai data pendukung dalam proses interpretasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebanyak 7 orang lansia yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan intervensi dari awal hingga akhir di Panti Werdha Wisma Mulia didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test MMSE

MMSE	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	2	28.6%	4	57.1%
Ringan	2	28.6%	-	-
Sedang	3	42.9%	3	42.9%
Total	7	100%	8	100%

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil pre-test MMSE sebanyak 2 orang lansia dengan persentase 28.6% menunjukkan hasil MMSE normal, 2 orang lansia dengan persentase 28.6% menunjukkan hasil MMSE ringan, dan terdapat 3 orang lansia dengan persentase 42.9% menunjukkan hasil MMSE yang sedang. Adapun berdasarkan hasil dari post-test didapatkan 4 orang lansia memperoleh hasil MMSE yang normal dengan persentase 57.1% dan 3 orang lansia memperoleh hasil MMSE yang sedang dengan persentase 42.9%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada 7 orang lansia di Panti Werdha Wisma Mulia didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil antara pre-test dan post-test pada pengukuran MMSE setelah rutin mengikuti kegiatan setiap minggunya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi kognitif yang diberikan melalui permainan dan aktivitas interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi fungsi kognitif lansia. Kegiatan seperti Tebak Kata dari Huruf Teracak, Berhitung Bersama, Membuat Bentuk dari Clay, Memasukkan Pom-Pom Kecil ke dalam Gelas Sesuai Warna, serta Meletakkan Bola Sesuai Urutan melibatkan berbagai aspek kognitif, seperti memori, perhatian, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemampuan berpikir sederhana. Aktivitas tersebut dirancang sebagai bentuk stimulasi mental yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan sehingga lansia dapat lebih terlibat selama proses kegiatan berlangsung.

Fungsi kognitif merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang mencakup aspek memori, perhatian, bahasa, orientasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Pada lansia, fungsi kognitif cenderung mengalami penurunan akibat proses penuaan yang terjadi secara alami (Livingston et al., 2020). Oleh karena itu, program yang dirancang pada awalnya bertujuan untuk membantu mempertahankan dan menstabilkan fungsi kognitif lansia agar tidak mengalami penurunan yang lebih lanjut. Namun, hasil Post-test menunjukkan adanya peningkatan kondisi fungsi kognitif pada beberapa partisipan setelah mengikuti program stimulasi kognitif yang diberikan.

Kegiatan stimulasi kognitif yang diberikan dalam program ini dilakukan melalui pendekatan nonfarmakologis berupa permainan dan aktivitas interaktif. Pendekatan nonfarmakologis dinilai lebih mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari lansia serta dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana yang melibatkan partisipasi aktif. Woods et al. (2023) menjelaskan bahwa stimulasi kognitif melalui aktivitas kelompok dapat membantu mengaktifkan fungsi memori, bahasa, dan perhatian pada lansia. Selain itu, Bahar-Fuchs et al. (2020) menyatakan bahwa latihan kognitif yang dilakukan secara berulang dapat membantu mempertahankan kemampuan berpikir dan fungsi memori pada individu lanjut usia.

Selama pelaksanaan kegiatan, lansia menunjukkan respons yang berbeda-beda terhadap aktivitas yang diberikan. Pada beberapa kegiatan, terdapat lansia yang terlihat kurang antusias dan cenderung pasif saat mengikuti permainan. Namun, pada kegiatan yang bersifat lebih interaktif dan

kreatif, seperti membuat bentuk dari clay, beberapa lansia terlihat lebih aktif dan menunjukkan ekspresi yang lebih positif selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Chen et al. (2024) yang menyebutkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan keterlibatan sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan stimulasi kognitif.

Selain itu, permainan yang melibatkan koordinasi motorik dan perhatian, seperti memindahkan pom-pom menggunakan sumpit serta menyusun bola sesuai urutan, juga dirancang untuk memberikan stimulasi pada kemampuan atensi dan koordinasi visual-motorik lansia. Klimova dan Maresova (2021) menjelaskan bahwa aktivitas yang melibatkan latihan perhatian, memori, dan koordinasi secara berulang dapat membantu menjaga aktivitas otak pada lansia dan membantu memperlambat penurunan fungsi kognitif. Aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin dinilai mampu memberikan stimulasi mental yang membantu lansia tetap aktif secara kognitif.

Dengan demikian, rangkaian program stimulasi kognitif yang diberikan melalui permainan interaktif menunjukkan adanya perubahan hasil fungsi kognitif pada lansia berdasarkan pengukuran MMSE yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan yang melibatkan aspek memori, perhatian, konsentrasi, dan koordinasi motorik dapat digunakan sebagai bentuk stimulasi kognitif nonfarmakologis yang mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari lansia. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada 7 orang lansia di Panti Werdha Wisma Mulia didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil antara pre-test dan post-test pada pengukuran MMSE setelah rutin mengikuti kegiatan setiap minggunya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi kognitif yang diberikan melalui permainan dan aktivitas interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi fungsi kognitif lansia. Kegiatan seperti Tebak Kata dari Huruf Teracak, Berhitung Bersama, Membuat Bentuk dari Clay, Memasukkan Pom-Pom Kecil ke dalam Gelas Sesuai Warna, serta Meletakkan Bola Sesuai Urutan melibatkan berbagai aspek kognitif, seperti memori, perhatian, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemampuan berpikir sederhana. Aktivitas tersebut dirancang sebagai bentuk stimulasi mental yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan sehingga lansia dapat lebih terlibat selama proses kegiatan berlangsung.

Fungsi kognitif merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang mencakup aspek memori, perhatian, bahasa, orientasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Pada lansia, fungsi kognitif cenderung mengalami penurunan akibat proses penuaan yang terjadi secara alami (Livingston et al., 2020). Oleh karena itu, program yang dirancang pada awalnya bertujuan untuk membantu mempertahankan dan menstabilkan fungsi kognitif lansia agar tidak mengalami penurunan yang lebih lanjut. Namun, hasil Post-test menunjukkan adanya peningkatan kondisi fungsi kognitif pada beberapa partisipan setelah mengikuti program stimulasi kognitif yang diberikan.

Kegiatan stimulasi kognitif yang diberikan dalam program ini dilakukan melalui pendekatan nonfarmakologis berupa permainan dan aktivitas interaktif. Pendekatan nonfarmakologis dinilai lebih mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari lansia serta dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana yang melibatkan partisipasi aktif. Woods et al. (2023) menjelaskan bahwa stimulasi kognitif melalui aktivitas kelompok dapat membantu mengaktifkan fungsi memori, bahasa, dan perhatian pada lansia. Selain itu, Bahar-Fuchs et al. (2020) menyatakan bahwa latihan kognitif yang dilakukan secara berulang dapat membantu mempertahankan kemampuan berpikir dan fungsi memori pada individu lanjut usia.

Selama pelaksanaan kegiatan, lansia menunjukkan respons yang berbeda-beda terhadap aktivitas yang diberikan. Pada beberapa kegiatan, terdapat lansia yang terlihat kurang antusias dan cenderung pasif saat mengikuti permainan. Namun, pada kegiatan yang bersifat lebih interaktif dan kreatif, seperti membuat bentuk dari clay, beberapa lansia terlihat lebih aktif dan menunjukkan ekspresi yang lebih positif selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Chen et al. (2024) yang menyebutkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan keterlibatan sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan stimulasi kognitif.

Selain itu, permainan yang melibatkan koordinasi motorik dan perhatian, seperti memindahkan pom-pom menggunakan sumpit serta menyusun bola sesuai urutan, juga dirancang untuk memberikan stimulasi pada kemampuan atensi dan koordinasi visual-motorik lansia. Klimova dan Maresova (2021) menjelaskan bahwa aktivitas yang melibatkan latihan perhatian, memori, dan koordinasi secara berulang dapat membantu menjaga aktivitas otak pada lansia dan membantu memperlambat penurunan fungsi

kognitif. Aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin dinilai mampu memberikan stimulasi mental yang membantu lansia tetap aktif secara kognitif.

Dengan demikian, rangkaian program stimulasi kognitif yang diberikan melalui permainan interaktif menunjukkan adanya perubahan hasil fungsi kognitif pada lansia berdasarkan pengukuran MMSE yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan yang melibatkan aspek memori, perhatian, konsentrasi, dan koordinasi motorik dapat digunakan sebagai bentuk stimulasi kognitif nonfarmakologis yang mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari lansia.

SIMPULAN

Pelaksanaan program stimulasi kognitif melalui permainan interaktif di Panti Werdha Wisma Mulia menunjukkan adanya perubahan pada hasil fungsi kognitif lansia berdasarkan pengukuran menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE). Sebelum pelaksanaan intervensi, sebagian besar partisipan berada pada kategori gangguan kognitif ringan hingga sedang. Setelah diberikan rangkaian kegiatan stimulasi kognitif, jumlah lansia dengan kategori fungsi kognitif normal mengalami peningkatan.

Program stimulasi kognitif yang diberikan melalui aktivitas seperti Tebak Kata dari Huruf Teracak, Berhitung Bersama, Membuat Bentuk dari Clay, Memasukkan Pom-Pom Kecil ke dalam Gelas Sesuai Warna, serta Meletakkan Bola Sesuai Urutan melibatkan aspek memori, perhatian, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemampuan berpikir sederhana. Aktivitas tersebut juga membantu meningkatkan keterlibatan lansia dalam mengikuti kegiatan secara aktif melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Dengan demikian, stimulasi kognitif berbasis permainan interaktif dapat menjadi salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk membantu mempertahankan serta mendukung fungsi kognitif lansia dalam aktivitas sehari-hari. Selain mudah diterapkan, kegiatan yang dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif juga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih positif bagi lansia di lingkungan panti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Bahar-Fuchs, A., Martyr, A., Goh, A. M. Y., Sabates, J., & Clare, L. (2020). Cognitive training and cognitive rehabilitation for people with mild to moderate dementia. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(9). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013069.pub2>
- Chen, L. K., Arai, H., Assantachai, P., Akishita, M., Chew, S. T. H., Dumlao, L. C., Duque, G., Woo, J., & Iijima, K. (2024). Cognitive frailty and functional health in older adults: The role of cognitive stimulation and social participation. *Geriatrics & Gerontology International*, 24(2), 95–104. <https://doi.org/10.1111/ggi.14789>
- Folstein, M. F., Folstein, S. E., & McHugh, P. R. (1975). "Mini-mental state": A practical method for grading the cognitive state of patients for the clinician. *Journal of Psychiatric Research*, 12(3), 189–198. [https://doi.org/10.1016/0022-3956\(75\)90026-6](https://doi.org/10.1016/0022-3956(75)90026-6)
- Klimova, B., & Maresova, P. (2021). Computer-based training programs for older people with mild cognitive impairment and/or dementia. *Frontiers in Human Neuroscience*, 15, Article 638695. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2021.638695>
- Livingston, G., Huntley, J., Sommerlad, A., Ames, D., Ballard, C., Banerjee, S., Brayne, C., Burns, A., Cohen-Mansfield, J., Cooper, C., Costafreda, S. G., Dias, A., Fox, N., Gitlin, L. N., Howard, R., Kales, H. C., Larson, E. B., Ogunniyi, A., Orgeta, V., ... Mukadam, N. (2020). Dementia prevention, intervention, and care: 2020 report of the Lancet Commission. *The Lancet*, 396(10248), 413–446. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30367-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30367-6)
- Woods, B., O'Philbin, L., Farrell, E. M., Spector, A. E., & Orrell, M. (2023). Cognitive stimulation to improve cognitive functioning in people with dementia. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2023(1), Article CD005562. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD005562.pub3>

- Rosyada, I., & Saraswati, E. V. (2025). Deteksi dini demensia dengan Mini Mental State Evaluation (MMSE) berbasis komunitas pada posyandu lansia. *Jurnal Edukasi dan Riset Kesehatan Indonesia*, 4(1), 5572–5579. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2357>
- Tjomiadi, C. E. F., Wineiniati, N., Rapika, N., Putri, S. P., Rahmah, S., & Kuntarti, S. (2025). Optimalisasi kemampuan kognitif pada lansia melalui permainan dakon di Wisma Dahlia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wiyata Cendekia*, 2(1), 115–118. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.558>